

## Keragaman Anggrek (Orchidaceae) di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan

MERTI TRIYANTI\*, HARMOKO<sup>2</sup>, EVA APRIANI

Program Studi Pendidikan Biologi STKIP-PGRI Lubuklinggau

Diterima: 02 Januari 2021 – Disetujui: 20 Desember 2021

© 2022 Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih

### ABSTRACT

This study aims to determine the types of orchids in Purwodadi Subdistrict and Musi Rawas District, South Sumatra Province which have not been recorded in detail. Samples were taken by exploratory method. Data collection techniques consisted of observation, interviews, and documentation. The study revealed that there are 22 species, consisting of 9 genera and 2 types of orchids, namely natural orchids and cross orchids in sample areas. The 6 from 9 genera was natural orchids and it has 6 species, namely *Arachnis flos-aeris*, *Arundina graminifolia*, *Bromheadia finlaysoniana*, *Spathoglottis plicata*, *Dendrobium crumenatum*, and *Vanda douglas*. Meanwhile, there are 5 hybrid orchids found and it consist of 16 species, named *Aeridachnis apple-blossom*, *Aranda christine-alba*, *Phalaenopsis amabilis*, *Dendrobium blue-angel*, *D. caesar*, *D. eddy-djaya*, *D. haseltii*, *D. liberty-white*, *D. mangosteen*, *D. pink-stipe*, *D. popeye*, *D. sonia-white*, *D. valentine*, *D. white-dragon-angel*, *Vanda tricolor*, and *V. orange-delight*.

**Key words:** diversity; orchids; Musi Rawas.

### PENDAHULUAN

Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Pemerintah Kabupaten Musi Rawas (2016) Kabupaten Musi Rawas berada di bagian barat Provinsi Sumatera Selatan dan tempat pertemuan hulu Sungai Musi dengan aliran Sungai Rawas. Salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Rawas yaitu Purwodadi yang memiliki luas wilayah sekitar 6.325,77 ha dengan jumlah penduduk 15.891 jiwa. Kecamatan Purwodadi terdiri dari 2 kelurahan dan 9 desa. Menurut Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan Kecamatan Purwodadi (2019) bahwa kondisi geografis dan iklim di Kecamatan Purwodadi yaitu 30°C suhu maksimum, 22°C suhu minimum, dan 26°C suhu rata-rata.

Kecamatan Purwodadi memiliki kondisi iklim dan letak geografis yang sangat baik untuk pertumbuhan berbagai jenis tumbuhan, salah satunya adalah anggrek.

Anggrek tergolong ke dalam tumbuhan Spermathopyta suku Orchidaceae. Suku ini merupakan suku terbesar di antara suku-suku yang tergolong dalam tumbuhan biji. Terdapat sekitar 20.000 jenis yang terbagi dalam 500-an marga, terbesar di daerah tropika dan daerah beriklim sedang. Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 3.000 jenis liar (Tjitrosoepomo, 2010). Anggrek atau *Orchidaceae* mempunyai bunga kelopak 3 dan bermahkota 3, dua di antaranya seperti sayap, satu di tengah bulat lonjong seperti kantung yang disebut bibir (Yatim, 2012). Anggrek sebagai tanaman yang unik dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan bermanfaat secara ekologi. Tanaman anggrek yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias karena bentuk bunganya indah dan warnanya yang memikat. Secara ekologi anggrek dapat digunakan sebagai tempat hidup bagi hewan tertentu seperti populasi semut

\* Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Biologi STKIP-PGRI  
Lubuklinggau. email: mertitriyanti28@gmail.com

dan rayap (Cahyanto *et al.*, 2018). Anggrek juga memiliki nilai jual tinggi sehingga kolektor dan pebisnis berniat untuk mengoleksi anggrek sebagai tanaman hias. Bunga anggrek memiliki bentuk bunga yang sangat beragam dan memiliki daya tarik untuk dikoleksi. Banyak kolektor dan pebisnis membuat penangkaran anggrek karena termasuk dalam konservasi *ex situ*. Konservasi *ex situ* mempunyai fungsi utama sebagai fungsi ekologis serta fungsi sosial ekonomi dan sosial budaya (Fandani *et al.*, 2018). Anggrek alam atau anggrek spesies saat ini dalam kondisi yang hampir punah atau terancam punah karena rusaknya ekosistem hutan.

Inventarisasi merupakan salah satu dasar penting bagi penilaian keanekaragaman hayati, dan dengan demikian pengembangan panduan lapangan menjadi prasyarat penting (Indrawan, 2007). Inventarisasi anggrek di Kecamatan Purwodadi merupakan salah satu pengumpulan data dan pencatatan untuk mengetahui jenis anggrek di lingkungan tersebut dengan keberagaman yang bervariasi.

Anggrek banyak dijumpai di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan dengan berbagai spesies, namun kekayaan flora tersebut masih belum banyak diketahui jenisnya oleh penduduk sekitar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka keanekaragaman spesies anggrek yang terdapat di Kecamatan Purwodadi perlu dilakukan inventarisasi agar diperoleh informasi tentang kekayaan spesiesnya.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 10 Juni sampai 10 Juli 2019 di 2 kelurahan dan 9 desa yang berada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan, yaitu Kelurahan P2 Purwodadi, Kelurahan O Mangunharjo, Desa P1 Mardiharjo, Desa T1 Bangunsari, Desa T2 Purwakarya, Desa R Rejosari, Desa S Kertosari, Desa U1 Pagersari, Desa U2 Karyadadi, Desa Trikarya, dan Desa Sadarkarya.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat survei atau eksploratif yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keanekaragaman anggrek di Kecamatan Purwodadi.

### Identifikasi Jenis Anggrek

Data jenis-jenis anggrek yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Anggrek (*Orchidaceae*) yang telah ditemukan kemudian dianalisis berdasarkan ciri-ciri anggrek, warna bunga, habitat, secara keseluruhan untuk membedakan setiap ciri-ciri dari jenis anggrek.

### Analisis Data

Setelah ditentukan ciri-ciri morfologinya, anggrek tersebut dapat disamakan sesuai dengan tingkat taksonomi yang tergolong pada ciri-ciri yang dimiliki anggrek tersebut, dengan merujuk pada buku acuan yaitu: Flora untuk Sekolah di Indonesia (Steenis *et al.*, 2013), Taksonomi Tumbuhan (*Spermatophyta*) (Tjitrosoepomo, 2010), 1001 Spesies Anggrek yang Tumbuh dan Berbunga di Indonesia (Assagaf, 2012) dan Agar Anggrek Rajin Berbunga (Darmono, 2007), serta sumber literatur jurnal lainnya.

### Analisis Data

Data hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data sumber informan dan hasil wawancara dituangkan dalam bentuk tabel. Demikian pula dengan hasil uji skrining golongan senyawa metabolit sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 22 spesies masing-masing dari ordo *Orchidales* dan famili *Orchidaceae*, dan 9 genus yaitu genus *Dendrobium*, *Vanda*, *Arundina*, *Arachnis*, *Aeridachnis*, *Aranda*, *Phalaenopsis*, *Bromheadia*, dan *Spathologttis*. Hasil inventarisasi jenis-jenis anggrek (*Orchidaceae*) di Kecamatan

Tabel 1. Keragaman anggrek di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.

No	Genus	Nama jenis	Lokasi (Kelurahan/Desa)										
			O	P1	P2	R	S	T1	T2	U1	U2	TR	SK
1.	<i>Arachnis</i>	<i>Arachnis flos-aeris</i>	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√
2.	<i>Aranda</i>	<i>Aranda christen-alba</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
3.	<i>Aeridachnis</i>	<i>Aeridachnis apple-blossom</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
4.	<i>Arundina</i>	<i>Arundina graminifolia</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-
5.	<i>Bromheadia</i>	<i>Bromheadia finlaysoniana</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√
6.		<i>Dendrobium crumenatum</i>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.		<i>Dendrobium valentine</i>	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
8.		<i>Dendrobium popeye</i>	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
9.		<i>Dendrobium haseltii</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.		<i>Dendrobium mangosteen</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
11.		<i>Dendrobium sonia-white</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
12.	<i>Dendrobium</i>	<i>Dendrobium pink-stripe</i>	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
13.		<i>Dendrobium liberty-white</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
14.		<i>Dendrobium blue-angel</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
15.		<i>Dendrobium eddy-djaya</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
16.		<i>Dendrobium Caesar</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
17.		<i>Dendrobium white-dragon-angel</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
18.	<i>Spathoglottis</i>	<i>Spathoglottis plicata</i>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19.	<i>Phalaenopsis</i>	<i>Phalaenopsis amabilis</i>	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	<i>Vanda</i>	<i>Vanda douglas</i>	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	√
21.		<i>Vanda orange-delight</i>	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-
22.		<i>Vanda tricolor</i>	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		22	6	3	9	3	2	2	2	2	16	4	5

Ket.: √ = ditemukan; - = tidak ditemukan; R = Rejosari; S = Kertosari; TK = Trikarya, O = Mangunharjo, P1 = Mariharjo, P2 = Purwodadi; SK = Sadarkarya; U1 = Pagersari; U2 = Karyadadi; T1 = Bangunsari; T2 = Purwakarya; R = Rejosari.

Purwodadi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan (Tabel 1).

Berdasarkan hasil penelitian, ada 2 jenis anggrek yang ditemukan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, yaitu anggrek alam dan anggrek persilangan. Menurut Indrawati *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa anggrek dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu anggrek alam dan anggrek hibrida atau persilangan, anggrek alam biasanya dikenal dengan anggrek botanik. Anggrek yang ditemukan di Kecamatan Purwodadi mayoritas anggrek persilangan dan sangat sedikit anggrek alam. Banyaknya jenis anggrek yang ditemukan sesuai dengan pendapat Sadili (2013), yang menyatakan bahwa anggrek merupakan salah satu tumbuhan berbunga yang

mempunyai keanekaragaman jenis tertinggi yang tersebar di seluruh dunia, kecuali daerah yang ekstrem. Selain itu, anggrek merupakan tumbuhan hias yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi (Aswadi *et al.*, 2015).

Anggrek alam yang ditemukan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas berjumlah 6 genus yang terdiri dari 6 spesies yaitu: *Arachnis flos-aeris*, *Arundina graminifolia*, *Bromheadia finlaysoniana*, *Spathoglottis plicata*, *Dendrobium crumenatum*, dan *Vanda douglas*. Sedangkan anggrek persilangan yang ditemukan berjumlah 5 genus yang terdiri dari 16 spesies yaitu, *Aeridachnis apple-blossom*, *Aranda christine-alba*, *Phalaenopsis amabilis*, *Dendrobium blue-angel*, *D. caesar*, *D. eddy-djaya*, *D. haseltii*, *D. liberty-white*, *D. mangosteen*, *D. pink-stripe*, *D. popeye*, *D. sonia-white*,



Gambar 1. Keragaman anggrek di Kecamatan Purwodadi, Musi Rawas.

- a. *Aranda christine-alba*, b. *Aeridachnis apple-blossom*, c. *Arundina graminifolia*, d. *Arachnis flos-aerise*, e. *Bromheadia finlaysoniana*, f. *Phalaenopsis amabilis*, g. *Spathoglottis plicata*, h. *Vanda tricolor*, i. *V. douglas*, j. *V. orange-delight*, k. *Dendrobium blue-angel*, l. *D. caesar*, m. *D. crumenatum*, n. *D. eddy-djaya*, o. *D. haseltii*, p. *D. liberty-white*, q. *manggosteen*, r. *D. pink-stripe*, s. *D. sonia-white*, t. *D. valentine*, u-v. *D. popeye*.

*D. valentine*, *D. white-dragon-angel*, *Vanda tricolor*,

dan *V. orange-delight*.

Jenis *D. crumenatum* atau sering disebut dengan anggrek merpati hidup sebagai epifit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purnama *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *D. crumenatum* ini tersebar di seluruh Asia, anggrek ini biasa disebut dengan anggrek merpati, anggrek jenis ini tumbuh epifit pada batang dan cabang pohon, dan periode berbunga sepanjang tahun. Jenis anggrek ini bunganya berwarna putih dan sering disebut dengan anggrek merpati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sulistiarini & Djarwaningsih (2009) yang menyatakan bunga *D. crumenatum* terdapat pada bagian ujung batang yang tidak berdaun, bunganya berwarna putih bersih, jenis ini sering disebut dengan anggrek merpati.

Anggrek *S. plicata* merupakan anggrek tanah yang mudah tumbuh pada berbagai kondisi lingkungan dan tidak memerlukan perawatan yang sulit dan biasanya digunakan sebagai tanaman hias. Hal ini senada dengan pernyataan Sulistiarini (2008) bahwa anggrek *S. plicata* sering terlihat digunakan sebagai tanaman hias.

*B. finlaysoniana* belum ada yang menjadikan-nya sebagai tanaman hias di rumah masyarakat meskipun bentuk dan warnanya yang menarik, anggrek ini di Kecamatan Purwodadi ditemukan pada hutan kecil atau kebun karet milik warga. Alasan masyarakat tidak mengambil anggrek ini untuk dijadikan tanaman hias karena masyarakat belum tahu jika tumbuhan tersebut adalah jenis anggrek, selain itu juga anggrek ini tumbuh berumpun dan lama berbunga jika belum

tumbuh berumpun dan lama berbunga jika belum

dewasa. *Bromheadia finlaysoniana* hanya mekar selama setengah hari, dan kemunculan bunga dipicu oleh keadaan cuaca. Hal ini senada dengan pernyataan Puspitaningtyas (2002) yang menyatakan bahwa *B. finlaysoniana* memiliki bunga yang sangat menarik, tetapi tidak cocok digunakan sebagai bunga potong karena bunga ini hanya mekar setengah hari, dan umumnya bunga ini akan cepat mekar apabila terjadi hujan yang keesokan harinya diikuti cuaca cerah dan panas.

*Aranda christine-alba* merupakan jenis anggrek teresterial, tipe simpodial. *Aranda* merupakan hasil persilangan dari dua marga yaitu *Arachnis* dan *Vanda*. Induk *Arachnis* mewarisi sifat tumbuh yang baik dan gampang dipelihara. Sementara itu, *Vanda* menurunkan sifat kecerahan dan keindahan warna. Selanjutnya, kedua sifat unggul itu menjelma menjadi anggrek *Aranda* (Sarwono, 2002).

*Aeridachnis apple-blossom* merupakan anggrek hibrida hasil persilangan antara *Arachnis* dan *Aerides*. Anggrek *Aeridachnis* yang cukup populer sebagai bunga potong komersial adalah *Aeridachnis* Bogor varietas *A. apple-blossom* "White". Bunganya berukuran kecil dan berwarna putih bersih, dengan belahan bibir berwarna merah muda dan beraroma harum. Anggrek ini merupakan anggrek yang rajin berbunga. Dalam setahun rata-rata mampu menghasilkan 6-10 tangkai per pohon. Tanaman tumbuh baik dari dataran rendah sampai pada ketinggian 500 m di atas permukaan laut. Di dataran rendah pemeliharaan anggrek ini memerlukan naungan ringan, misalnya dipasang peneduh berupa paranet (Sarwono, 2002).

Jenis *A. graminifolia* merupakan anggrek tanah dengan akar rimpang pendek, tinggi 0,5-2,5 m. Batang berdaun sampai di atas. Daun beruas, pelepah berbentuk tabung, helaian daun duduk, bentuk daun lanset sampai bentuk garis. Tandan bunga berbunga 7-17, tiap tandan atau cabang samping dengan hanya satu bunga yang membuka. Bunga berwarna putih seluruhnya sampai ungu, *labellum* atau belahan bibir bunga berwarna ungu dengan noda kuning (Steenis *et al.*, 2013).

Anggrek *A. flos-aeris* dalam bahasa Yunani berarti laba-laba. Di Indonesia, anggrek ini disebut dengan anggrek ketonggeng atau kalajengking. Sifat hidupnya setengah epifit dan mudah ditanam sebagai anggrek tanah. Batangnya tegak, keras, dan memanjang. Ciri khas lainnya adalah banyak memiliki akar udara yang memanjat. Bunganya keluar dari ketiak daun, tetapi tidak lebat. Memiliki tangkai yang panjang. Warna bunganya putih, kuning, merah muda, merah kecokelatan, atau warna-warna lain yang tergantung dari spesies dan varietasnya. Daunnya yang kaku berbentuk dayung dan pangkal daunnya membalut batang. Marga *Arachnis* memiliki 15-17 spesies dan 10 di antaranya terdapat di Indonesia (Sarwono, 2002).

Jenis *P. amabilis* merupakan tumbuhan monopodial, tanpa *psedobulb*, dengan batang pendek, tertutup oleh susunan daun yang lebar, panjang, atau bulat panjang, tebal berdaging. Daun umumnya hijau polos, namun ada yang bersemu merah, berbintik maupun bergaris abu-abu atau keperakan. Memiliki tangkai bunga yang tegak, menggantung, ada yang memanjang tanpa cabang, dengan beberapa kuntum. Bunga berukuran besar, kecil, bundar, maupun berbentuk bintang. Sepal dan petal terpisah, hampir sama, biasanya petal lebih besar (Assagaf, 2011).

*Vanda* merupakan anggrek epifit kadang litofit. *Vanda* tumbuh monopodial, berukuran sedang hingga besar. Batang ada yang pendek, sedang, hingga panjang. Daun berpenampang V, tumbuh strap, berjajar kanan kiri pada batang yang kokoh, lurus, melengkung ke bawah, sepanjang 20 hingga 35 cm. Tangkai bunga tumbuh ke atas. Bunga berukuran besar, menarik, dengan warna terang. Sepal dan petal terpisah, hampir sama besar, hingga membentuk bunga yang bundar. Bunga mekar satu persatu hingga seluruhnya, dan bertahan mencapai 2-3 bulan. Bunga berwarna kuning dengan bintik merah. Perbanyak dengan biji (Assagaf, 2011).

Spesies anggrek yang paling banyak ditemukan yaitu *D. crumenatum* dan *S. plicata* yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, karena

spesies ini merupakan jenis anggrek yang tumbuh dan tidak memerlukan perawatan yang sulit. Spesies anggrek yang paling sedikit yaitu dari jenis anggrek persilangan, karena para pecinta anggrek tidak terlalu banyak dan untuk memiliki anggrek persilangan atau hibrida dengan cara membeli dengan harga yang tidak murah. Hal ini sesuai pendapat Djufri *et al.* (2015), yang menyatakan bahwa anggrek merupakan tanaman hias populer yang dimanfaatkan mudah bunganya, karena bunga anggrek sangat indah dan memiliki variasi yang tidak terbatas.

Anggrek yang berada di tempat tinggal masyarakat atau kebanyakan anggrek persilangan dimanfaatkan sebagai tanaman hias, sehingga anggrek tumbuh terawat dan ditanam dalam media pot, moss, ataupun serabut kelapa. Hal ini senada dengan pernyataan Burok *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa media yang digunakan untuk media tumbuh anggrek seperti potongan arang, moss, potongan atau pecahan pakis, potongan atau serat serabut kelapa.

Jenis anggrek persilangan yang ditemukan di Kecamatan Purwodadi diketahui ditanam pada media berupa pot dan terawat, ada juga yang di gantung sebagai hiasan rumah, dan dibuat seperti kebun anggrek yang tertata rapi dan terawat. Adapun jenis anggrek alam atau anggrek liar yang ditemukan diketahui anggrek tumbuh menempel pada pohon, sebagian tumbuh pada tanah, ada juga yang ditanam dengan media pot ataupun dengan media yang lain seperti pada serabut kelapa dan lain sebagainya.

Jumlah anggrek hasil persilangan yang ditemukan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas sebanyak 16 spesies, yang terdiri dari 5 genus. Persilangan adalah teknik mengawinkan bunga dengan meletakkan serbuk sari dan kepala putik, pada anggrek persilangan ini biasanya dilakukan oleh serangga dan manusia (Widiastoety *et al.*, 2010). Anggrek membutuhkan serangga untuk proses penyerbukan dan penyebaran biji, karena menurut Mamonto (2013), anggrek tidak dapat melakukan penyerbukan sendiri, dan serangga membutuhkan anggrek untuk mendapatkan serbuk sari. Persilangan anggrek tidak hanya dilakukan pada anggrek

alam tetapi juga dapat dilakukan pada anggrek hibrida. Hal ini senada dengan Widiastoety *et al.* (2010) yang menyatakan persilangan anggrek untuk mendapatkan jenis baru tidak hanya dilakukan pada anggrek alam saja, tetapi bisa juga pada anggrek hibrida.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil inventarisasi jenis-jenis anggrek di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas ditemukan 22 spesies, yang terdiri dari 9 genus. Terdapat 2 jenis anggrek, yaitu anggrek alam dan anggrek persilangan. Anggrek alam yang ditemukan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas berjumlah 6 genus yang terdiri dari 6 spesies.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf, M.H. 2012. *1001 spesies anggrek yang dapat tumbuh dan berbunga di Indonesia*. Penerbit Kataelha. Jakarta.
- Aswadi, Syamswisna, dan E. Aryati. 2015. Inventarisasi anggrek di hutan adat Kantuk, Sintang. *Prosiding Semirata*. pp: 624-630.
- Burok, H.G., R.H.R. Tanjung, dan M. Warpur. 2009. Domestifikasi Anggrek di Distrik Merauke Kabupaten Merauke-Papua. *Jurnal Biologi Papua*. 1(1): 30-35.
- Cahyanto, T., E. Paujiah, dan V. Yuliandiana. 2018. Anggrek epifit di kawasan konservasi Cagar Alam Gunung Tilu, Jawa Barat: Komposisi spesies dan jenis pohon inangnya. *Jurnal Bioma*. 1(7): 83-94.
- Djufri, Hasanuddin, dan Fauzi. 2015. Orchidaceae Pulau Rubiah Kota Madya Sabang, Provinsi Aceh. *Jurnal Biotik*. 1(3): 1-8.
- Darmono, D.W. 2007. *Agar anggrek rajin berbunga*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fandani, H.S., S.N. Mallomasang, dan I.N. Korja 2018. Keanekaragaman jenis anggrek pada beberapa penangkaran di desa Ampera dan desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Warta Rimba*. 6(3): 14-20.
- Indrawan, M. 2007. *Biologi konservasi*. Edisi Revisi. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Indrawati, Y. Sabilu, dan Hariani. 2017. Karakteristik morfologi anggrek alam (*Orchidaceae*) asal Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai (TNRAW) Koleksi Kebun Raya Universitas Halu Oleo. *Jurnal Biodiversitas*. 4(2): 645-654.

- Mamonto, S., dan N.Y. Kanddowangko. 2013. Keragaman dan karakteristik bio-ekologis anggrek di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub-kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur berdasarkan ketinggian tempat. *The Jurnal of Biological Chemistry*. 2(2): 153-158.
- Purnama, I., E.R.P. Wardoyo, dan R. Linda. 2016. Jenis-jenis anggrek epifit di hutan Bukit Luncit Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah. *Jurnal Protobiont*. 3(5): 1-10.
- Puspitaningtyas, D.M. 2002. Eksplorasi dan inventarisasi anggrek di kawasan Kebun Raya Bukit Sari Jambi. *Jurnal Biosmart*. 2(4): 55-59.
- Sadili, A. 2013. Jenis anggrek (*Orchidaceae*) di Tau Lumbis, Nunukan, Proponsi Kalimantan Timur sebagai indikator terhadap kondisi kawasan hutan. *Jurnal Biologi Indonesia*. 9(1): 63-71.
- Sarwono, B. 2002. *Menghasilkan anggrek potong kualitas prima*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Steenis, V., S. Bloembergen, dan P.J. Eyme. 2013. *Flora untuk sekolah di Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sulistiari, D. 2008. Keanekaragaman jenis anggrek Pulau Wawoni. *Jurnal Hayati*. 14(1): 21-27.
- Sulstiarini, D. dan T. Djarwaningsih. 2009. Keanekaragaman jenis-jenis anggrek kepulauan Karimun Jaya. *Jurnal Tek. Ling*. 10(2): 167-172.
- Tjitrosoepomo, G. 2010. *Taksonomi tumbuhan (Spermatophyta)*. UGM Press. Yogyakarta.
- Widiastoety, D., N. Solvia, dan M. Soedarjo. 2010. Potensi anggrek *Dendrobium* dalam meningkatkan variasi dan kualitas anggrek bunga potong. *Jurnal Litbang*. 29(03): 101-106.
- Yatim, W. 2012. *Kamus biologi*. Cetakan Ke-3. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.